

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN
MELALUI PENERAPAN MODEL *JIGSAW* DENGAN MEDIA *MIND MAPPING* PADA
MATERI SISTEM HUKUM DAN PERADILAN DI INDONESIA KELAS XI IIS 1 SMA
NEGERI 3 SUMBAWA BESAR SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020.**

Nita Muhardifah

SMA Negeri 3 Sumbawa Besar

nitaa.muhardifah@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *jigsaw* dengan media *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN pada materi Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN pada materi sistem hukum dan peradilan di Indonesia melalui model *Jigsaw* dengan media *mind mapping* di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan. Peningkatan hasil belajar PKN siswa pada aspek kognitif dilakukan dengan memberikan lembar kerja siswa (LKS), soal *posttest*, dan lembar observasi aktifitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,67 dengan indikator ketuntasan klasikal sebesar 76,67%, sehingga belum memenuhi indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini, sedangkan rata-rata persentase keseluruhan dari aktifitas belajar siswa diperoleh 54,82% kategori cukup, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun pada siklus II diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,33 dengan indikator ketuntasan klasikal sebesar 88,86% telah melampaui indikator ketuntasan klasikal yang di tetapkan, sedangkan rata-rata persentase keseluruhan dari aktifitas belajar siswa diperoleh 75,56 kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran PKN pada materi system hukum dan peradilan di Indonesia melalui model pembelajaran *Jigsaw* dengan media *Mind Mapping* di kelas XI IIS 1SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : Hasil Belajar PKN, Aktifitas Belajar Siswa, Model *Jigsaw* dan Media *Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib disampaikan kepada siswa. Diharapkan setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa menjadi lebih dan mampu melaksanakan hak-hak dan

kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Cholisin 2007, BNSP, Standard Isi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan).

Seperti halnya pendapat Hakim, dkk (2016:45) bahwa “pendidikan Kewarganegaraan mempersiapkan generasi

muda sebagai calon pemimpin bangsa yang pada gilirannya akan mengambil alih kepemimpinan”, penjelasan tersebut menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang penting dalam pembentukan generasi muda sebagai warga negara yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut sebagai warga negara yang baik perlu memahami sistem hukum dan peradilan di Indonesia. Namun, pada kenyataannya masyarakat Indonesia, termasuk siswa sekolah ini belum sepenuhnya memahami sistem hukum dan peradilan di Indonesia.

Kenyataan yang dihadapi peneliti selaku guru PPKN kelas XI di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar adalah sebagian besar siswa belum bisa mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa dengan perolehan 53,33% siswa tidak tuntas KKM (77) dan 46,67% siswa tuntas KKM (77) artinya hanya 16 siswa yang tuntas belajar dan 14 siswa tidak tuntas belajar. Hal ini dimungkinkan karena Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dilakukan oleh guru selama ini dilakukan secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah yang monoton dan mengarah kepada hafalan. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi, kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan soal yang ada di buku paket. Guru jarang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan. Guru jarang memberi tugas kepada siswa secara individual atau kelompok untuk melakukan pembahasan terhadap materi yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan

fenomena dalam kehidupan nyata sehari-hari. Untuk mencapai motivasi dan prestasi belajar yang optimal diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan dapat terwujud. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2006:126)

Bertolak dari apa yang sudah dipaparkan di atas, peneliti akan melakukan sebuah penelitian eksperimen untuk mengatasi kejenuhan atau kebosanan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya suatu pembelajaran dengan pendekatan atau metode tertentu yang dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah pembelajaran tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran kooperatif tipe/teknik *Jigsaw* adalah teknik pembelajaran yang berupa permainan antar kelompok, serupa dengan pertukaran kelompok dengan kelompok, di mana setiap siswa ditugasi mengajarkan pengetahuan baru yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok untuk diajarkan kepada siswa lain pada kelompok lain. Ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bila bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang berbeda dengan lainnya yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu. Jadi, hal yang menarik dari pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti realisasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan

terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan pada yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti juga ingin menggunakan media pembelajaran sehingga dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan dalam materi pelajaran. Oleh karena itu selain model pembelajaran yang tepat perlu adanya media pembelajaran yang tepat digunakan salah satunya adalah *Mind Mapping* yang dapat diterapkan untuk pelajaran PKn di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar sebab media pembelajaran *Mind Mapping* ini membantu siswa belajar secara efektif, efisien dan menyenangkan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul ” **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Model *Jigsaw* Dengan Media *Mind Mapping* Pada Materi Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.**”.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 19 orang. Pertimbangan digunakan karena kelas ini masih terdapat aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi system hukum dan peradilan di Indonesia yang rendah. Pertimbangan di atas mendasari harus dilakukan tindakan perbaikan di kelas tersebut. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Agustus s.d Oktober 2019. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Adapun prosedur penelitian tindakan terdiri dari dua siklus dapat dijabarkan sebagai berikut. a. Tahap Perencanaan (*Planning*), 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Jigsaw* dengan media *Mind Mapping*, 2) Menyusun soal *pretest* dan *posttest* sebagai data pengukur tingkat keberhasilan belajar siswa, 3) Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS) yang berfungsi sebagai petunjuk kegiatan yang akan dilakukan siswa dan merupakan media belajar sebagai kelengkapan RPP, 4) Menyusun lembar observasi untuk pengamatan aktifitas belajar siswa saat pembelajaran, 5) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan 6) Menyiapkan kamera atau alat perekam lain untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. b. Tindakan (*Acting*), 1) Pendahuluan, tahap ini, peneliti akan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi kepada siswa. serta memberikan gambaran kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu *jigsaw* dengan media *mind mapping*. 2) Kegiatan Inti, tahap ini dilakukan penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan media *mind mapping*. Dengan tahapan sebagai berikut a) siswa mengamati video pembelajaran yang ditayangkan di depan kelas, b) siswa menulis pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui terkait materi pelajaran yang diajarkan, c) siswa menjawab rumusan pertanyaan dalam bentuk *mind mapping* secara diskusi kelompok, d) siswa melaksanakan diskusi kelompok *jigsaw* dalam mengumpulkan informasi guna menjawab rumusan pertanyaan yang disajikan dalam bentuk *mind mapping*. e) peneliti mengundi lima

nomor, dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang telah disebut mengangkat tangan. untuk mempresentasikan hasil mind mapping system hukum dan peradilan di Indonesia, 3) Penutup, tahap ini peneliti membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam. c. Pengamatan (*Observing*), Observing dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, aktifitas belajar siswa, kemampuan interaksi siswa serta berkomunikasi untuk mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi, serta untuk mengetahui data kemajuan hasil belajar PKn siswa. d. Refleksi (*Reflecting*), Peneliti melakukan refleksi tentang kekurangan-kekurangan pada siklus I, refleksi dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi, hasil tes dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan refleksi dapat diketahui permasalahan atau kendala yang dihadapi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data observasi aktifitas belajar siswa dan analisis hasil belajar. Adapun indikator kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar secara klasikal yaitu apabila telah terdapat 85 % siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar (kelas yang diteliti) yang memperoleh nilai mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (77).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

❖ Tindakan siklus I

- ❑ Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 September 2019
- ❑ Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 12 September 2019
- ❑ Aktifitas belajar siswa berkategori kurang dengan rata-rata persentase

54,82%. Adapun hasil pengamatan aktifitas belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Aktifitas Belajar Siswa Siklus I

N o.	Aktifitas siswa	%	Kategori
1.	Melakukan kegiatan pembelajaran	60,00	Cukup
2.	Mengemukakan pendapat	43,33	Kurang
3.	Menyanggah pendapat	50,00	Kurang
4.	Bertanya	40,00	Kurang
5.	Mempersentasikan hasil diskusi	40,00	Kurang
6.	Menghargai pendapat orang lain	66,67	Cukup
7.	Mendengarkan/mem perhatikan pendapat teman	66,67	Cukup
8.	Menjawab pertanyaan guru/teman	50,00	Kurang
9.	Mencatat/membuat resume	76,67	Baik
Rata-Rata		54,82	Kurang

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *jigsaw* dengan media *mind mapping* belum optimal dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan khususnya pada kegiatan diskusi kelompok diantaranya kurang dalam mengemukakan pendapat, kurang dalam bertanya, kurang bisa mempersentasikan hasil diskusi dan kurang dalam menjawab pertanyaan dari guru/teman, sehingga aktifitas belajar siswa secara keseluruhan dikategorikan kurang dengan rata-rata persentase sebesar 54,82%.

- ❑ Berdasarkan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa dalam

mendesripsikan sistem hukum di indonesia pada siklus I sebesar 77,67. Dari 30 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (77) atau tuntas belajar sebanyak 23 (76,67%) orang siswa, dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (77) atau belum tutas belajar sebanyak 7 (23,33%) orang siswa, persentase keseluruhan siswa yang mencapai indikator ketuntasan secara klasikal adalah 77,67% belum melampaui indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%.

- ❑ Hasil observasi kegiatan guru diperoleh persentase sebesar 79,49% predikat baik. Pada siklus I peran guru masih mendominasi kelas sehingga masih terlihat siswa yang kurang aktif dan kurang serius dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran. Guru terlihat masih kurang dalam menyampaikan apersepsi yaitu fenomena yang mampu menggali pengetahuan awal siswa, memberikan nomor setiap siswa dalam kelompok dengan nomor berbeda, kurang menguasai kelas dalam mengelompokkan siswa, dan kurang dalam menarik kesimpulan dari hasil diskusi.

❖ Refleksi Siklus I

- ❑ Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, terdapat beberapa kendala yang muncul selama pembelajaran yaitu sebagai berikut:
 - a. Dalam proses diskusi dan presentasi membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga melebihi durasi yang sudah ditentukan.
 - b. Pembagian kelompok yang kurang merata antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi, siswa yang memiliki kemampuan

sedang dan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

- c. Siswa masih belum paham cara membuat *Mind Mapping* (peta konsep) yang baik sehingga setiap anggota kelompok mudah dalam mempersentasikan hasil diskusinya.
- d. Terdapat siswa yang terkesan diam dan sulit bekerja sama dengan kelompoknya.
- e. Terdapat siswa yang malu-malu mengeluarkan pendapat dan bertanya.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan media *Mind Mapping* dapat dilihat bahwa kriteria keberhasilan penelitian pada hasil belajar siswa belum tercapai sesuai yang telah ditetapkan. Perlu dilakukan siklus selanjutnya untuk memperbaiki hasil pada aspek keaktifan dan hasil belajar PKn siswa agar sesuai dengan yang diharapkan.

❖ Tindakan Siklus II

- ❑ Untuk menindaklanjuti hasil refleksi pada siklus I maka peneliti bersama observer melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran *numbered head together* dengan media *mind mapping* sebagai berikut:
 - a. Guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru maupun saat presentasi dan menekankan bahwa materi tersebut penting dan dapat bermanfaat bagi siswa.
 - b. Guru memberikan pengarahan untuk mencatat materi penting yang disampaikan agar dapat digunakan untuk siswa belajar.
 - c. Guru mengarahkan siswa untuk aktif dalam mensyaring pemecahan masalah saat diskusi

- dengan anggota kelompok untuk membuat *mind mapping* yang mudah dipahami.
- d. Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan berani untuk bertanya maupun menanggapi.
 - e. Pada saat menyampaikan materi, guru lebih banyak bertanya kepada siswa sehingga dapat memancing siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.
 - f. Jika ada siswa yang mengobrol atau melakukan aktifitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran maka guru akan memperingatkan siswa dengan lebih tegas dan juga memberikan pertanyaan terkait materi sehingga perhatian siswa kembali fokus pada kegiatan pembelajaran.

- ☐ Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 18 September 2019
- ☐ Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 September 2019
- ☐ Aktifitas belajar siswa berkategori baik dengan rata-rata persentase 75,56%. Adapun hasil pengamatan aktifitas belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Aktifitas Belajar Siswa Siklus II

No .	Aktifitas siswa	%	Kategori
1.	Melakukan kegiatan pembelajaran	90,00	Baik Sekali
2.	Mengemukakan pendapat	66,67	Cukup
3.	Menyanggah pendapat	70,00	Cukup
4.	Bertanya	60,00	Kurang

5.	Mempersentasikan hasil diskusi	76,67	Baik
6.	Menghargai pendapat orang lain	83,33	Baik
7.	Mendengarkan/memperhatikan pendapat teman	83,33	Baik
8.	Menjawab pertanyaan guru/teman	66,67	Cukup
9.	Mencatat/membuat resume	83,33	Baik
1`Rata-Rata		75,56	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan di siklus II. Pada siklus II hampir seluruh siswa antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menghargai pendapat orang lain, mendengarkan/memperhatikan pendapat teman dan mencatat/membuat resume. Pengamatan kegiatan diskusi kelompok berkategori cukup terlihat dari persentase siswa berani dalam menemukan pendapat (66,67%) dan menjawab pertanyaan guru/teman (66,67%), namun dari segi bertanya masih kurang (60,00%).

- ☐ Berdasarkan data hasil belajar siswa yang dilakukan memberikan *posttest* diperoleh nilai rata-rata 82,33. Dari 30 siswa, jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM (77) atau tuntas belajar sebanyak 26 (86,67%) orang siswa, sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (77) atau belum tuntas belajar sebanyak 4 (13,33%) orang siswa. Dengan demikian kemampuan siswa dalam

mendeskriskan peradilan di Indonesia telah melampaui persentase indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%, sehingga penelitian tindakan kelas ini dicukupkan pada siklus II.

- ❑ Hasil observasi kegiatan guru diperoleh persentase sebesar 88,46% predikat baik. Pada siklus II peran guru tidak mendominasi kelas sehingga siswa bisa aktif, kreatif dan dapat berpikir dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran. Kekurangan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan model *jigsaw* dengan media *mind mapping* pada siklus I sudah teratasi di siklus II.

❖ Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan berjalan sesuai dengan perencanaan. Dari hasil observasi, nilai rata-rata aktifitas belajar siswa pada siklus II yaitu 75,56% kategori baik dan persentase indikator keberhasilan kalsikal sebesar 86,67% telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian. Dengan demikian kelemahan yang timbul pada siklus I sudah teratasi sehingga proses pembelajaran *jigsaw* dengan media *mind mapping* dicukupkan sampai pada siklus II.

B. Pembahasan

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajar siswa, kegiatan guru di kelas dan hasil belajar PKn siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari analisis tingkat aktifitas belajar siswa secara keseluruhan/klasikal pada siklus I mencapai rata-rata persentase keaktifan sebesar 54,82%, sehingga belum mencapai ketuntasan minimal aktifitas

belajar yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata persentase aktifitas belajar siswa mencapai 75,56% sehingga melampaui ketuntasan minimal aktifitas yang ditetapkan yaitu 75%. Adapun dari segi kegiatan guru dalam kelas pada siklus I dengan persentase 79,49% kategori baik mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 88,46% kategori baik. Dengan demikian kekurangan guru saat proses pembelajaran siklus I teratasi di siklus II.

Hasil belajar PKn siswa juga mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (76,67%) pada siklus I dan pada siklus II diperoleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa (86,67%). Data tersebut menunjukkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan lebih baik. Adapun rekapitulasi data aktifitas belajar siswa sebagai berikut.

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Melakukan kegiatan pembelajaran	60,00	90,00	30,00
2.	Mengemukakan pendapat	43,33	66,67	23,34
3.	Menyanggah pendapat	50,00	70,00	20,00
4.	Bertanya	40,00	60,00	20,00
5.	Mempersentasikan hasil diskusi	40,00	76,67	36,67
6.	Menghargai pendapat orang lain	66,67	83,33	16,66
7.	Mendengarkan/memperhatikan pendapat	66,67	83,33	16,66

	teman			
8.	Menjawab pertanyaan guru/teman	50,00	66,67	16,67
9.	Mencatat/membuat resume	76,67	83,33	6,66
Rata-rata		54,82	75,56	20,74

Berdasarkan tabel diatas, terlihat setiap aspek aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan keaktifan siswa sebesar 20,74%. Hal ini dikarenakan siswa sudah memiliki kesadaran bahwa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, mendengar dan memperhatikan pendapat teman dan mencatat dan membuat resume maka mereka akan lebih lancar pada saat diskusi menyaring permasalahan yang dihadapi ketika proses pembelajaran *jigsaw* dengan media *mind mapping* berlangsung dan meningkatkan pemahaman siswa pada saat mengerjakan soal *posttest*, siswa sudah berusaha mencatat materi-materi penting yang disampaikan guru sehingga dapat digunakan untuk belajar. Hasil belajar PKn siswa juga mengalami peningkatan dengan rekapitulasi nilai *posttest* siswa sebagai berikut.

Tabel. Rekapitulasi nilai *posttest* siswa

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	90	90
Nilai terendah	60	70
Nilai rata-rata	77,67	82,33
Jumlah siswa tuntas	23	26
Persentase ketuntasan	76,67%	86,67%

Berdasarkan hasil penelitian dapat

diketahui bahwa dengan penerapan pembelajaran *jigsaw* dengan media *mind mapping* pada mata pelajaran PKn pada kompetensi dasar mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran *jigsaw* dengan media *mind mapping* siswa berdiskusi dalam menyusun *Mind Mapping* yang mempermudah siswa memahami materi pelajaran dan mempresentasi hasil diskusi sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.

KESIMPULAN dan SARAN

I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran PKn materi sistem hukum dan peradilan di Indonesia melalui pembelajaran *Jigsaw* dengan media *Mind Mapping* pada kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PKn materi sistem hukum dan peradilan di Indonesia melalui pembelajaran *Jigsaw* dengan media *Mind Mapping* pada kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hal ini berdasarkan pengamatan dari semua indikator yang telah ditentukan pada siklus I menunjukkan rata-rata keaktifan siswa sebesar 54,82% kategori kurang meningkat menjadi 75,56% kategori baik pada siklus II telah melampaui indikator ketuntasan aktifitas secara klasikal yang

- ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75% kategori baik. Peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 20,74%.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PKn materi sistem hukum dan peradilan di Indonesia melalui pembelajaran *Jigsaw* dengan media *Mind Mapping* pada kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil *posttest* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,67 dengan persentase siswa yang tuntas KKM sebesar 76,67% mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 82,33 dan persentase siswa yang tuntas KKM sebesar 86,67% telah melampaui indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%.

II. Saran

Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian antara lain :

- a. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan media *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena terbukti meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn Khususnya materi sistem hukum dan peradilan di Indonesia
- b. Bagi pembaca untuk dapat mengambil hasil yang mungkin dapat menjadi masukan dan tambahan pengetahuan serta menjadi bahan informasi ilmiah bilamana ingin mengembangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, S., dkk. 2016. *Implementasi Kebijakan Remunerasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Vol. 2 No. 3 (2016)
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Cholisin, dkk. 2007. *Ilmu Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Djojodibroto, Darmanto. 2017. *Respirogi (Respiratory Medicine)*. Cet.ke-2. Jakarta: EGC
- Djamarah, S.B & Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta
- _____, 2017. *Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Pustaka
- Duran, Robert. dkk., 2006. *Critical Thinking Framework for Any Discipline*. dalam *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* 2006, Vol. 17, Number 2, 160-166
- Farida, I. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja

- Fathurrohman, M. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hamid, M.S. 2011. *Metode Edutainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Dikelas*. Yogyakarta: DIVA Press
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:Refika Aditama
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Koperatif*. Unesa: Bandung
- Ngadiran. 2014. *Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAMelalui Model Kooperatif Tipe NHT*. Universitas Lampung: Lampung
- Ngalimun, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Olivia F. 2008. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: PT Gramedia.
- Priansa, D.J. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia Rosdakarya.
- Rahayu, Siti 2006. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Gadjah. Mada University Press
- Rica, Sri. 2012. *Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAMelalui Model Kooperatif Tipe NHT*. Universitas Lampung: Lampung
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utara.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Spencer, Kagan 1992 *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, Kagan: Cooperative Learning
- Tilaar, H.A.R. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Tryana. 2008. *Kelebihan Model Numbered Head Together*. Jakarta: Inter Plus
- Wina Sanjaya. 2007/. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta. Grasindo